

**LAPORAN HASIL SURVEI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SEKOLAH RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DAN SEKOLAH
BERTARAF INTERNASIONAL (SBI) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh:
Sujarwo, M.Or
Yulina Pratiwi
Adri Yudhantara

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, di dalamnya peneliti hanya menggambarkan atau menuliskan keadaan suatu fenomena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga responden yang berbeda secara posisi, tugas maupun jabatannya dalam suatu sekolah yang bertaraf internasional maupun rintisan sekolah bertaraf internasional di Daerah Istimewa Yogyakarta, diantaranya: wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di beberapa sekolah di Yogyakarta yang menerapkan sebagai sekolah rintisan bertaraf internasional dan sekolah bertaraf internasional, baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, maupun Sekolah Menengah Kejuruan yang menurut sepengetahuan peneliti dan menurut informasi yang diperoleh peneliti sekolah tersebut lebih awal telah melaksanakannya. Penelitian ini mengambil waktu dari 7 bulan, dimulai bulan Mei 2010 sampai dengan November 2010. Berikut daftar sekolah yang menjadi objek penelitian:

a. Sekolah Dasar:

No	Nama Sekolah	Kabupaten
1	SD Bantul 1	Bantul
2	SD Pakem 4	Sleman
3	SD Manunggal Wates	Kulon Progo
4	SD Wonosari 1	Gunung Kidul
5	SD Muh Sopen	Yogyakarta

b. Sekolah Menengah Pertama

No	Nama Sekolah	Kabupaten
1	SMP Negeri 1 Bantul	Bantul
2	SMP Negeri 1 Sleman	Sleman
3	SMP N 1 Wates	Kulon Progo
4	SMP 1 Wonosari	Gunung Kidul
5	SMP N 5	Yogyakarta

c. Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan

No	Nama Sekolah	Kabupaten
1	SMA Negeri 2 Wates	Kulon Progo
2	SMAN 1 Sleman	Sleman
3	SMAN 1 Kasihan	Bantul
4	SMAN 1 Wonosari	Gunung Kidul
5	SMAN 3 Yogyakarta	Kota Yogyakarta

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*depth interview*), dimana peneliti secara langsung mewawancarai subjek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skenario wawancara. Skenario wawancara tersebut sudah terlebih dahulu disusun oleh peneliti, namun tidak menutup kemungkinan skenario wawancara tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti pada saat wawancara langsung dengan subjek.

Faktor:

1. Kondisi Pembelajaran pendidikan jasmani berjalan secara lancar dan baik.
2. Tersedianya perangkat pembelajaran seperti: kurikulum, silabus dan Rpp.
3. Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran penjas.
4. Kompetensi guru yang memadai sebagai pengampu dalam pendidikan jasmani.
5. Upaya pihak sekolah untuk mengembangkan kompetensi baik guru, maupun seluruh warga sekolah.
6. Penilaian siswa terhadap pembelajaran penjas yang disampaikan guru.

INDIKATOR:

Sekolah yang memiliki pembelajaran pendidikan jasmani bertaraf internasional hendaknya dari seluruh komponen, baik dari rancangan, pelaksanaan, dan penilaian, sekolah, maupun siswa merasakan dampak yang positif dan harus ada perbedaan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang berstandar nasional.

F. Berikut beberapa pertanyaan dalam skenario wawancara

1. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah Bapak/Ibu?
2. Adakah silabus dan RPP yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas RSBI dan SBI?
3. Bagaimana sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini?
4. Bagaimana dengan kompetensi guru pendidikan jasmani yang mengampu mata pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini?
5. Bagaimanakah upaya pihak kurikulum sekolah ini dalam kaitannya dengan pengembangan dan inovasi pembelajaran pendidikan jasmani?
6. Bagaimanakah penilaian siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan guru pendidikan jasmani yang disampaikan gurunya?

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan pengkodean transkrip wawancara, digunakan untuk menganalisis data pendapat atau jawaban dari responden terhadap pertanyaan dalam wawancara.

Hasil Wawancara:

a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Dari hasil koding transkrip wawancara dengan 45 orang subjek, dilihat dari faktor dan indikator yang ditangkap oleh peneliti adalah secara umum pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mereka berjalan, secara administratif sudah sesuai dengan harapan, namun secara praktek masih belum secara optimal baik dari sisi pengantar bahasa, maupun *content* atau isi materinya. Kompetensi dari guru khususnya dalam penguasaan bahasa inggris masih lemah, namun secara praktek keterampilan sudah bagus. Demikian juga dengan sarana prasarana pendidikan jasmani baik untuk mata pelajaran teori pendidikan jasmani dan prakteknya juga belum secara optimal dimiliki dan dioptimalkan pemanfaatannya. Siswa menilai dari sisi sarana dan prasarana dan inovasi pembelajaran yang disampaikan belum maksimal.

b. Guru Pendidikan Jasmani

Dari hasil koding transkrip wawancara dengan 45 orang subjek, dilihat dari faktor dan indikator yang ditangkap oleh peneliti adalah secara umum pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mereka berjalan, secara administratif sudah sesuai dengan harapan, namun secara praktek masih belum secara optimal baik dari sisi pengantar bahasa. Kompetensi dari guru khususnya dalam penguasaan bahasa inggris masih lemah, namun secara praktek keterampilan sudah bagus. Demikian juga dengan sarana prasarana pendidikan jasmani baik untuk mata pelajaran teori pendidikan jasmani dan prakteknya juga

belum secara optimal dimiliki dan dioptimalkan pemanfaatannya. Upaya sekolah juga belum optimal dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pendidikan jasmaninya.

c. Siswa

Dari hasil koding transkrip wawancara dengan 45 orang subjek, dilihat dari faktor dan indikator yang ditangkap oleh peneliti adalah secara umum pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mereka berjalan baik. Kompetensi dari guru khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris masih lemah, namun secara praktek keterampilan sudah bagus. Demikian juga dengan sarana prasarana pendidikan jasmani baik untuk mata pelajaran teori pendidikan jasmani dan prakteknya juga belum secara optimal dimiliki dan dioptimalkan pemanfaatannya, guru masih kurang mengoptimalkan IT. Upaya sekolah juga belum optimal dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pendidikan jasmaninya. Siswa menilai dari sisi sarana dan prasarana dan inovasi pembelajaran yang disampaikan belum maksimal.

H. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah rintisan sekolah berstandar internasional dan berstandar internasional secara umum terlaksana, namun masih banyak kekurangan optimalan di dalamnya, terutama dalam pengembangan kompetensi guru dalam penguasaan pengantar bahasa yang aplikatif, dan pengoptimalan sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang berbasis informasi dan teknologi (IT), karena konsep sesungguhnya sekolah yang bertaraf internasional adalah pada kata "taraf" jadi harus dikaji dan dilaksanakan bahkan dicapai sampai tarafnya internasional, secara jelas bisa dilihat dari lulusan baik nilai, prestasi dan kualitas siswa bisa dibandingkan out putnya dengan sekolah dengan standar lain.